

PENGARUH ETIKA, KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN DAN KEAHLIAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Muhammad Ibnu Fajar
ibnufajar222@gmail.com
Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of auditors' ethic, competence independence, experience and expertise on audit quality. While, the population was auditors of Surabaya Public accountant Office. Moreover, the data were primary with questionnaires as the instrumen. The questionnaires were distributed directly to auditors. The research was empirical. Furthermore, the data collection technique used judgment sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 50 auditors as sample. Mean while, the form of questionnaire was closed questionnaire. This meant, the respondents had to choose the answer given. Additionally, the data analysis technique used multiple linier regression. In addition, there were five variables namely auditors ethic, competency, independence, experience and auditors expertise (as independent variables) and one dependent variable, i.e audit quality. Based on the research result, it concluded auditors ethic, competence, independence, experience and expertise partially had positive and significant effect on audit quality. Likewise from coefficient determination, it concluded auditors ethic, competence, independence, experience and expertise had contribution of 58,2% on dependent variable (audit quality). The rest of 41,8% was effected by other factors.

Keywords : auditors ethic, competence, independence, experience, auditors, expertise, audit quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh etika auditor, kompetensi, independensi, pengalaman dan keahlian auditor terhadap kualitas audit. Obyek penelitian adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada auditor. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yakni pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh responden sebesar 50 auditor. Adapun bentuk dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuisisioner yang jawaban dari pernyataan-pernyataannya responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Pada penelitian ini terdapat lima variabel, yang terdiri variabel independen, yaitu etika auditor, kompetensi, independensi, pengalaman dan keahlian auditor dan satu variabel dependen, yaitu kualitas hasil audit. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa etika auditor, kompetensi, independensi, pengalaman dan keahlian auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. serta didukung nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa etika auditor, kompetensi, independensi, pengalaman dan keahlian auditor memberikan kontribusi terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 58,2%, sedangkan sisanya 41,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : etika auditor, kompetensi, independensi, pengalaman, keahlian auditor, kualitas audit

PENDAHULUAN

Pentingnya menjaga audit seorang auditor perlu menciptakan kepercayaan publik terhadap opini dan pernyataan yang diterbitkan oleh auditor, tentu sudah menjadi

kewajiban bagi para akuntan publik menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya. Maka dari itu kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara profesional, maka kualitas audit akan terjamin karena kualitas audit merupakan keluaran utama dari profesionalisme, karena kualitas yang baik akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit adalah pengalaman kerja. Menurut Arens, *et al*, (2011:78) mengemukakan bahwa standar umum yang ada dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor diutamakan memiliki pengalaman kerja yang cukup luas dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk dapat memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam perusahaan-perusahaan yang mereka audit. Pengalaman kerja juga dapat memberikan dampak pada setiap keputusan yang telah diambil merupakan keputusan yang baik dan tepat. Dalam menjalankan tugas audit, auditor harus melakukan sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dari pendidikan formal, selanjutnya diperluas melalui pengalaman kerja dan praktik audit (SPAP, 2011:1). Selain itu, auditor juga harus melaksanakan pelatihan teknis yang cukup dan juga mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit (William dan Ketut, 2015). Nur (2013) menyatakan bahwa pengalaman memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Menurut Putu, *at al*, (2015) Pengalaman kerja erat kaitannya dengan lama masa kerja dan banyaknya pemeriksaan yang dilakukan auditor. Semakin lama masa kerja sebagai auditor maka akan mempengaruhi dalam profesionalitasnya. Pengalaman merupakan salah satu sumber peningkatan keahlian auditor yang dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap. Pengetahuan adalah apa yang diketahui seseorang tentang suatu topik. Peran sosial adalah citra yang ditunjukkan oleh seseorang di muka publik. Peran sosial mewakili apa yang orang itu anggap penting, peran sosial mencerminkan nilai-nilai seseorang. Sedangkan menurut Sutrisno, (2012) kompetensi adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan. Orang yang berkompeten adalah orang dengan keterampilan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan (Saifuddin, 2004). Untuk dapat memiliki keterampilan, seorang auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pencapaian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2011).

Sikap mental independen auditor menurut masyarakat inilah yang tidak mudah diperoleh olehnya. Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005). Istilah profesional berarti bertanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Persyaratan profesional yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen. Dalam meningkatkan profesionalisme seorang auditor harus terlebih dahulu memahami dirinya sendiri dan tugas yang akan

dilaksanakan serta selalu meningkatkan dan mengendalikan dirinya dalam berhubungan dengan auditee.

Hasil audit yang akurat membutuhkan pengalaman, pengetahuan, sikap professional terhadap klien dan masyarakat, serta anggaran waktu yang telah disepakati antar kedua belah pihak untuk menyelesaikan laporan audit dengan baik. Objek penelitian ini adalah auditor senior dan junior pada KAP wilayah Surabaya yang terdaftar di IAIPI. Alasannya karena kota Surabaya termasuk kota besar yang berada di wilayah Jawa Timur yang sudah terdapat KAP besar maupun kecil. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh etika, kompetensi, independensi, pengalaman dan keahlian auditor terhadap kualitas audit.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dapat dijelaskan bahwa adanya suatu konflik antara manajer selaku agen dengan principal. Memberikan hubungan antara kedua belah pihak dapat diartikan sebagai *agency relationship*, yang bertindak sebagai pemberi amanat adalah pihak principal, yang bertindak sebagai perwakilan sebagai principal dalam mengerjakan suatu transaksi dengan pihak lain ialah pihak kedua agent. Semua informasi yang masuk termasuk aktivitas manager yang terkait dengan investasi atau dana yang ada di perusahaan harus di ketahui oleh pihak prinsipal. Hal yang dilakukan oleh pihak prinsipal adalah dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada pihak manager (agen). Namun yang terjadi adalah untuk membuat kinerjanya dianggap baik oleh pemilik (prinsipal), pihak manager membuat laporan keuangan terlihat baik. Dengan adanya hal seperti itu perlu adanya pengujian untuk meminimalkan atau mengurangi adanya kecurangan atau kesalahan yang di kerjakan oleh manager dalam membuat laporan yang baik yang arti lain mudah di percaya (Messier *et al*, 2014:6)

Kualitas Audit

Auditing dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengevaluasi dan mempelajari bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang suatu kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan yang ada dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang bersangkutan. (Mulyadi, 2002: 110). Menurut Rosnidah (2010) mendeskripsikan bahwa kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar. Sehingga auditor mampu melaporkan dan mengungkapkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien, standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik.

Kualitas audit adalah suatu issue yang kompleks. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, tergantung dilihat dari sudut mana masing-masing pihak memandangnya. Kualitas audit merupakan hal yang sulit untuk diukur sehingga dapat dikatakan sebagai suatu hal yang sensitiv bagi perilaku individual yang melakukan audit. Secara teoritis kualitas pekerjaan auditor biasanya dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, memiliki kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten. Kualitas audit yang dihasilkan dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang baik dan benar dari hasil setiap pekerjaan audit yang telah diselesaikan. Kualitas audit juga dapat dilihat dari kualitas keputusan yang diambil yang dapat mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien.

Etika Auditor

Etika adalah suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang (Putra, 2012). Auditor

dapat dikatakan profesional jika dalam melakukan tugas-tugasnya harus sesuai dengan peraturan atau pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga ketika menjalankan semua aktivitasnya memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak pengguna keputusan tersebut. Etika Profesi Etika secara umum diartikan ilmu yang membahas dan mengkaji nilai dan norma moral yang digunakan sebagai perangkat prinsip. Etika secara luas sendiri didefinisikan sebagai seluruh norma dan nilai yang digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya. Karena memiliki fungsi sebagai panduan dan prinsip moral tersebut juga berfungsi sebagai kriteria untuk menilai benar atau salahnya perbuatan atau perilaku (Halim, 2008).

Kompetensi

Berdasar Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), syarat wajib yang harus dimiliki oleh seorang dalam menyusun hasil audit adalah kompetensi yang cukup. Kompetensi auditor adalah pengetahuan dan pengalaman auditor yang cukup dan dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Agusti dan Pratiwi, 2013:4). Pendapat lain mendefinisikan bahwa auditor yang berkompoten adalah auditor yang dalam mengerjakan pekerjaannya dengan mudah, cepat dan sangat sedikit sekali melakukan kesalahan (Aprianti, 2010:12). Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwasanya kompetensi dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang. Karena auditor yang melaksanakan audit secara langsung dan berhubungan langsung dengan proses pengauditan sehingga dibutuhkan kompetensi yang baik untuk menghasilkan auditing yang berkualitas. Kualifikasi yang dibutuhkan seorang auditor adalah pengalaman yang luas, pengetahuan yang cukup dan dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Menurut Arens *et al.* (2011:42) dalam standar umum yang terutama bahwa auditor harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sehingga sebagai seorang auditor berarti harus memiliki pendidikan formal di bidang audit dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan. Sedangkan standar umum yang ketiga menyatakan bahwa seorang auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan tugas audit dan menyusun laporan.

Independensi

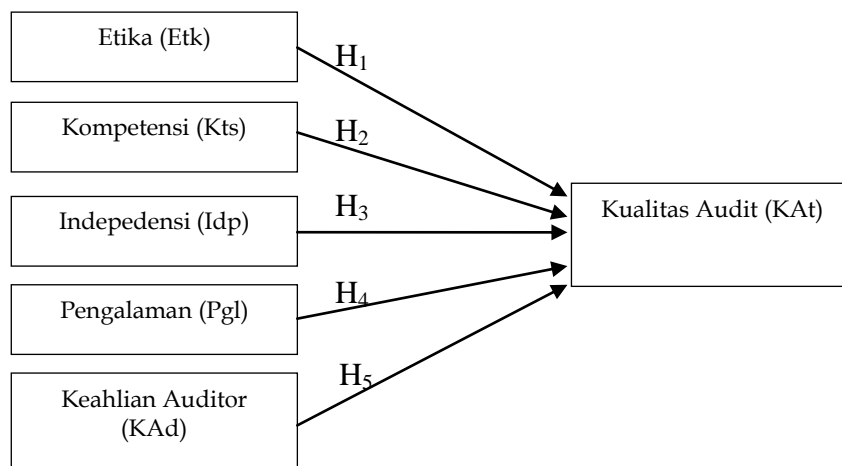
Definisi independensi adalah suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun (Mautz dan Sharaf, 1993:246). Dalam melaksanakan pemeriksaan, akuntan publik memperoleh kepercayaan diri dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. Penilaian masyarakat atas independensi auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Oleh karenanya apabila seorang auditor independen atau kantor akuntan publik gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar anggapan masyarakat bahwa semua akuntan publik tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat berkurangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen. Dalam menjalankan tugas auditnya, seorang auditor tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian saja, tetapi juga dituntut untuk bersikap independen. Walaupun seorang auditor mempunyai keahlian tinggi, tetapi dia tidak independen, maka pengguna laporan keuangan tidak akan yakin bahwa informasi yang disajikan itu kredibel.

Pengalaman Kerja

Pengalaman seseorang ditunjukkan apabila telah melakukan suatu pekerjaan atau lamanya seseorang dalam bekerja guna untuk mencapai atau mendapatkan ilmu yang sebenarnya selain dari pendidikan formal. Semakin lama masa terjadinya pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik dan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor yang memiliki pengalaman yang lebih memiliki kemampuan dan ketelitian yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor dapat dilihat dari pengalaman kerja auditor. Pengalaman kerja auditor yang semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman auditnya, diskusi yang mengenai masalah audit dengan rekan kerja, pengawasan dan review oleh akuntan seniornya, mengikuti suatu program pelatihan dan penggunaan standar auditing. Komitmen profesional yang kuat juga menjadi faktor pendukung utama bagi seorang auditor untuk tetap menaati peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, pengalaman kerja merupakan suatu pembelajaran yang baik bagi seorang auditor internal untuk menjadikannya auditor yang kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor yang dimiliki, maka seorang auditor semakin mampu dan mahir dalam menguasai tugasnya sendiri ataupun aktivitas audit yang lainnya.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, kemudian membangun hipotesis berdasarkan teori yang melandasi dan penelitian sebelumnya. Setelah itu akan dilakukan pengujian hipotesis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dengan teknik analisis regresi moderasi. Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, yang kemudian akan menemukan keterbatasan dan saran yang bisa digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Rerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah hubungan yang dapat diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2011: 104). Dengan menguji hipotesis dan menegaskan perkiraan hubungan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam penelitian.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Etika auditor dapat diartikan sebagai nilai moral yang dimiliki setiap orang. Hasil penelitian yang dilakukan Hidayanti, (2016:81) menunjukkan bahwa etika auditor

berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik etika yang dimiliki seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya.

Menurut Arens *et al* (2011:96). Akuntan publik harus mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien, dan kepada sesama praktisi termasuk perilaku terhormat, bahkan jika hal tersebut berarti melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi. Pelaksanaan audit yang mematuhi etika yang berlaku akan meningkatkan standar mutu pekerjaan sehingga hasil audit akan lebih berkualitas, hal ini menunjukkan bahwa dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hasil penelitian mengenai etika yang dilakukan oleh Najib (2013) membuktikan bahwa etika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Ini membuktikan bahwa dengan menjunjung tinggi aturan etika profesi yang telah ditetapkan dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap kualitas audit, sehingga peneliti dapat mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Adapun menurut Tjun *et.al.*, (2012:36) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Meskipun auditor memiliki sikap independensi yang baik jika tidak diimbangi dengan kompetensi yang bagus maka juga akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Seorang auditor harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukriah *et al.* (2009) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin banyak pengalaman kerja dan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Agusti dan Pertiwi (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif antara kompetensi terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya.

Berdasar penelitian yang telah memberikan bukti bahwa pengalaman dalam melakukan audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dari penelitian tersebut dapat diambil hipotesis alternatif yaitu :

H₂ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi adalah sikap bebas yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak pihak manapun dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Independensi mempunyai empat faktor penting, yaitu lama hubungan dengan klien (audit tenure), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*) serta jasa non-audit. Dengan tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Sikap auditor yang bebas tekanan dari pihak manapun akan berdampak pada kualitas audit apabila auditor mempunyai sikap independensi yang baik maka semakin baik kualitas audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh William dan Ketut (2015) menunjukkan dari hasil penelitian auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independensi baik itu independen

dalam fakta maupun independen dalam penampilan sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan dari pihak-pihak terkait.

Menurut Arens *et al.* (2011), audit harus dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen. Suyono (2012), Faizal, *et al.* (2013), Riani (2013), Salim, (2012) mendapatkan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa semakin baik independensi auditor, semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan latar belakang ini, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₃: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Pengalaman merupakan keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman auditor yang dihitung berdasarkan suatu waktu/tahun. Sehingga auditor yang telah lama bekerja sebagai auditor dapat dikatakan auditor berpengalaman (Herman, 2011). Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja auditor maka pengalaman yang dimiliki akan semakin baik dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) Nomor 210 menyatakan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. Auditor dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam PSA 210 ini jika ia memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing. Selain itu, persyaratan kemampuan teknis dalam SPKN antara lain menyatakan bahwa auditor yang ditugasi untuk melaksanakan audit harus memiliki pengalaman kerja yang cukup.

Sukriah, *et al.* (2009) dan Salim (2012) mendapatkan bukti empiris bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman dalam melakukan audit, semakin baik pula kualitas audit. Berdasarkan latar belakang ini dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₄: Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menurut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Untuk dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, hendaknya para akuntan publik memiliki pengetahuan audit yang memadai serta dilengkapi dengan pemahaman mengenai kode etik profesi merupakan keahlian auditor. Selain itu keahlian auditor mencerminkan akan sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai.

Hasil penelitian mengenai etika yang dilakukan oleh Najib (2013) membuktikan bahwa keahlian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan demikian menunjukkan Semakin berpengalaman seorang *internal auditor* maka semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks. Dari penjelasan diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅ : Keahlian auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang karakteristik masalahnya berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Sehingga peneliti ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh suatu variabel satu dengan variabel yang lainnya. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau suatu peristiwa sebagai variabel dependen dan melakukan penyelidikan terhadap variabel independen. Menurut (Sugiyono, 2014:11) Penelitian kuantitatif adalah menentukan suatu hubungan antar variabel dalam suatu populasi.

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2011: 110). Populasi penelitian adalah Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur khususnya untuk kota Surabaya. Alasannya karena kota Surabaya merupakan kota besar di Jawa Timur yang sudah terdapat banyak KAP besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang merupakan bentuk keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan cara pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yakni pengambilan sampel dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu (Sekaran, 2011: 115) dan pemilihan sampel berdasarkan jumlah kuesioner yang kembali. Adapun karakteristik anggota populasi yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut : 1) Auditor yang bekerja pada KAP Jawa Timur khususnya di kota Surabaya. 2) Bersedia menjadi responden dalam penelitian. 3) Memiliki latar belakang pendidikan minimal Stara Satu Akuntansi. Melalui penentuan karakteristik sampel sebagaimana yang tertera di atas diharapkan sampel yang terpilih dapat memenuhi tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para auditor yang bekerja di KAP di kota Surabaya, sedangkan data sekunder berasal dari buku literatur dan penelitian terdahulu. Kuisisioner penelitian diantar langsung ke alamat Kantor Akuntan Publik di Surabaya yang menjadi subyek penelitian. Adapun bentuk dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu suatu kuesioner dimana pernyataan-pernyataan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Antara lain berupa pernyataan yang berhubungan dengan faktor-faktor (independensi, pengalaman, akuntabilitas, integritas, profesionalisme) yang mempengaruhi kualitas audit. Peneliti mengukur jawaban kuesioner dengan menggunakan skala likert lima poin. Skala likert adalah sebuah jawaban dimana responden diminta untuk memberikan pernyataan setuju atau tidak setuju (Sekaran, 2011: 122). Semakin tinggi nomor jumlah, maka semakin besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, baik secara positif maupun negatif. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel ini merupakan variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Penelitian ini menguji variabel etika, kompetensi, independensi, pengalaman dan keahlian auditor terhadap kualitas audit KAP. Etika, kompetensi, independensi, pengalaman dan keahlian auditor adalah variabel independen atau variabel bebas, sedangkan kualitas audit adalah variabel dependen atau variabel terikat yang akan diteliti.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berarti mendefinisikan sebuah variabel untuk membuatnya bisa diukur. Hal ini dilakukan agar variabel yang hendak diukur dapat dirumuskan secara singkat dan jelas sehingga tidak menimbulkan salah tafsir. Definisi operasional variabel mencakup penjelasan mengenai suatu variabel dan cara pengukuran variabel tersebut.

Etika Auditor

Etika auditor adalah serangkaian prinsip atau nilai moral yang dimiliki setiap auditor mengenai bagaimana perilaku seseorang terhadap sesama. Instrument yang digunakan untuk mengukur etika auditor ini diadopsi dari penelitian (Hidayanti, 2016). Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, pertanyaan terdiri dari 8 item yang diukur dengan skala likert. Skala likert merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Mulai dari jawaban dari tidak setuju sampai sangat setuju. Masing-masing item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 1 s/d 5 sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Kompetensi

Kompetensi adalah keahlian dan pengalaman yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Instrument yang digunakan untuk mengukur kompetensi auditor ini diadopsi dari penelitian (Hidayanti, 2016). Indikator yang digunakan untuk mengukur auditor adalah dari segi pengalaman dan keahlian. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, pertanyaan terdiri dari 8 item yang diukur dengan skala likert. Skala likert merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Mulai dari jawaban dari tidak setuju sampai sangat setuju. Masing-masing item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 1 s/d 5 sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Independensi

Independensi merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Bersikap independen berarti menghindarkan hubungan yang dapat mengganggu sikap mental dan penampilan obyektif auditor dalam melaksanakan audit. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel independensi menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Suyono (2012). Dalam instrumen tersebut terdapat 9 item pernyataan dengan tiga indikator yaitu independensi penyusunan program (*programming independence*), independensi pelaksanaan pekerjaan (*investigative independence*), dan independensi pelaporan (*reporting independence*). Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan lima poin skala *Likert*, dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi independensi auditor.

Pengalaman

Pengalaman didefinisikan sebagai keahlian seseorang yang diperoleh dengan bekerja secara teratur. Pengalaman dalam penelitian ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Suyono (2012) yang terdiri dari 5 item pertanyaan yang mengukur pengalaman dari dimensi lama auditor bekerja dan frekuensi pekerjaan audit yang dilakukan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan lima poin skala *Likert*, dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi pengalaman auditor.

Keahlian Auditor

Dalam pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Keahlian auditor dalam penelitian ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Herawati dan Susanto (2008), yang terdiri dari 11 item pertanyaan yang mengukur keahlian auditor dari aspek Struktural dan sikap. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan lima poin skala *Likert*, dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi keahlian auditor.

Kualitas Audit

Kualitas Audit menurut De Angelo (2008: 117) adalah kemungkinan auditor dapat menemukan dan melaporkan adanya penyimpangan dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Suyono (2012) dengan 11 item pertanyaan, yang terdiri dari kepekaan pada industri klien (*awareness of client industry*), ketanggapan pada kebutuhan klien (*responsiveness to client needs*), kepatuhan pada standar audit (*compliance with audit standards*), kehati-hatian dalam bekerja (*prudent work*), komitmen pada kualitas (*commitment to quality*), pelibatan auditor senior (*involvement of the senior auditor*), standar etis yang tinggi (*high ethical standards*), dan skeptisme profesional (*professional scepticism*). Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan lima poin skala *Likert*, dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi kualitas audit.

Uji Validitas

Uji validitas (*validity testing*) ini dilakukan untuk menguji ketepatan dan keakuratan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian mampu mengukur apa yang sedang diukur (Field, 2009). Uji validitas akan menggunakan analisis korelasi *product moment pearson* dengan bantuan aplikasi komputer SPSS versi 21.0. Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan tiap skor item dengan skor total, di mana skor total merupakan penjumlahan dari seluruh item pertanyaan. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa item-item tersebut mampu menjelaskan apa yang hendak diteliti. Kriteria penerimaan dalam uji validitas ini adalah instrumen atau item-item pertanyaan di kuesioner memiliki korelasi signifikan terhadap total skor (*valid*) jika r statistik lebih besar daripada r_{tabel} (*critical value*) pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi data. Dalam penelitian ini reliabilitas diuji diukur dengan *internal consistency approach*, yaitu konsep yang menekankan pada konsistensi antaritem di kuesioner. Perangkat lunak (*software*) SPSS akan digunakan untuk tujuan pengujian ini dengan menguji menggunakan *Cronbach's Alpha*. Menurut Sekaran (2011: 132), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Uji Asumsi Klasik

Setelah uji kualitas data, selanjutnya akan diuji asumsi klasik untuk mengetahui distribusi data, hubungan antara variabel independen, dan konsistensi varian pengganggu. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. Dengan uji ini, data dikatakan terdistribusi secara normal bila nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 (α). Selain itu, uji normalitas data juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik histogram dan grafik normal P-plot.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berhubungan satu dengan yang lainnya. Uji ini dapat dianalisis dari *variance inflation factor* (VIF). Menurut Ghozali (2013: 76), variabel independen tidak mengalami multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10. Untuk mengetahui masalah multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang merupakan kebalikan dari nilai VIF, yaitu $1/VIF$. Dengan demikian, variabel independen tidak mengalami masalah multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 (1/10).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika pengganggu varian (*variance disturbance*) tidak konsisten dari satu waktu ke waktu yang lainnya pada semua observasi. Heteroskedastisitas dapat mempengaruhi koefisien regresi, yaitu estimasi menjadi kurang (*under estimation*), estimasi menjadi lebih besar (*over estimation*), atau salah penafsiran (*misleading*). Pengujian Heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*. Dengan menggunakan pengujian ini, heteroskedastisitas dikatakan tidak terjadi jika nilai probabilitas (*p value*) lebih besar daripada α ($\alpha = 0,05$).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi akan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh etika, kompetensi, independensi, pengalaman dan keahlian auditor terhadap kualitas audit. Persamaan analisis regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$KA_t = \alpha + \beta_1 Etk + \beta_2 Kts + \beta_3 Idp + \beta_4 Pgl + \beta_5 KAd + \varepsilon$$

Kelayakan Model Regresi (*Goodnessoffit test*)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen atau variabel yang sedang diteliti. Digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan faktor-faktor (etika, kompetensi, independensi, pengalaman dan keahlian auditor) yang mempengaruhi kualitas audit. Apabila R^2 berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) berarti : a) Bila R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2) artinya bahwa kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah semakin mendekati 100%, yang dimana kontribusi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kuat. b) Bila R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2) artinya bahwa kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2013: 115). Uji kelayakan model yang dapat dilihat dari nilai uji *F analisis of variance* (ANOVA) (Ghozali, 2013: 123). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 akan diterima) jika F statistik lebih kecil daripada F tabel (nilai kritis) atau jika nilai probabilitas lebih besar daripada α (0,05), dan H_0 akan ditolak jika F statistik lebih besar daripada nilai kritis atau jika nilai probabilitas (*p value*) lebih kecil daripada α (0,05).

Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan formula sebagai berikut (Ghozali, 2013: 145). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut : a) $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$ (etika, kompetensi, independensi, pengalaman dan keahlian auditor secara parsial tidak mempengaruhi kualitas audit). b) $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$ (etika, kompetensi, independensi, pengalaman dan keahlian auditor secara parsial mempengaruhi kualitas audit). H_0 akan diterima jika t statistik lebih kecil daripada nilai kritis atau jika nilai probabilitas lebih besar dibanding α (0,05). H_0 akan ditolak jika t statistik lebih besar daripada nilai kritis atau jika nilai probabilitas lebih kecil daripada α (0,05).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah Surabaya dengan menggunakan instrument angket atau kuisioner yang telah disebar dan subyek dari penelitian ini adalah auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur khususnya untuk kota Surabaya dengan alasan kota Surabaya merupakan kota besar di Jawa Timur dimana banyak KAP besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang merupakan bentuk keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit. Berdasarkan dari observasi peneliti, terdapat 50 KAP yang terdaftar pada directory Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2016 di wilayah Surabaya dan hanya ada 7 KAP yang bersedia untuk mengisi kuisioner. KAP yang menolak untuk dijadikan responden disebabkan oleh beberapa alasan yaitu, para auditor sebagai subyek sedang bertugas di luar kota dan bersamaan dengan agenda tutup buku pada akhir tahun.

Hasil Uji Deskriptif Responden

Statistik pengujian adalah pengujian yang memberikan gambaran suatu data dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan lain-lain (Ghozali, 2013: 21). Demografi responden terdiri dari jenis kelamin, masa kerja, jabatan, dan jenjang pendidikan terakhir. Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Hal tersebut bertujuan untuk menjelaskan mengenai latar belakang dari responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jawaban kuesioner yang disebar pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin merupakan jenis kelamin dari 50 responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Adapun distribusi frekuensi jenis kelamin berdasarkan 50 responden dapat dilihat dari Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Jenis Kelamin

Model	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	29	58,0	58,0	58,0
Perempuan	21	42,0	42,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 1 diperoleh hasil analisis bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surabaya yang dijadikan responden, didapatkan responden terbanyak adalah berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 29 responden dengan prosentase sebesar 58%, sedangkan sisanya sebanyak 21 responden dengan prosentase 42% adalah mereka yang berjenis kelamin perempuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia merupakan gambaran demografik masa kerja dari 50 responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Distribusi frekuensi usia dari 50 responden dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Usia

Model	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20 - 30 Th	30	60,0	60,0	60,0
31 - 40 Th	19	38,0	38,0	98,0
> 41 Th	1	2,0	2,1	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 2 diperoleh hasil analisis bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surabaya yang dijadikan responden, didapatkan responden dominan pada usia 20 - 30 tahun sebanyak 30 responden dengan prosentase sebesar 60%, kedua pada usia 31-40 tahun atau 38% sebanyak 19 responden, sedangkan sisanya sebanyak 1 atau 2,1% responden diusia diatas 41 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja merupakan gambaran demografik masa kerja dari 50 responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Distribusi frekuensi masa kerja dari 50 responden dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Masa Kerja

Model	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 s/d 3 Th	28	56,0	56,0	56,0
4 s/d 6 Th	21	42,0	42,0	98,0
> 7 Th	1	1,0	1,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 3 diperoleh hasil analisis bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surabaya yang dijadikan responden, didapatkan responden terbesar dengan masa kerja antara 1 s/d 3 tahun sebanyak 28 responden dengan prosentase sebesar 56%, kedua dengan masa kerja antara 4 s/d 6 tahun sebanyak 21 responden atau 42%, sedangkan sisanya masa kerja lebih dari 7 tahun diperoleh 1 responden atau 1%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir merupakan gambaran demografik pendidikan terakhir dari 50 responden yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini. Adapun distribusi frekuensi pendidikan terakhir dari 50 responden pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Pendidikan Terakhir

Model	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1	32	71,1	71,1	71,1
S2	13	28,9	28,9	100,0
Total	45	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 4 diperoleh hasil analisis bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surabaya yang dijadikan responden, didapatkan responden dengan pendidikan terakhir S1 dengan responden terbanyak yaitu sebesar 32 responden dengan prosentase sebesar 71,1%, sisanya dengan pendidikan terakhir S2 dengan responden sebanyak 13 responden dengan prosentase sebesar 28,9%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan merupakan gambaran demografik jabatan dari 50 responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya yang dijadikan responden pada penelitian ini. Distribusi frekuensi jabatan dari 50 responden dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Jabatan

Model	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Junior Auditor	24	48,0	48,0	48,0
Auditor	19	38,0	38,0	86,0
Senior Auditor	7	14,0	14,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 5 diperoleh hasil analisis bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surabaya yang dijadikan responden, didapatkan responden dengan jabatan junior auditor terbanyak sebesar 24 responden dengan prosentase sebesar 48%, kedua jabatan auditor diperoleh sebanyak 19 responden dengan prosentase sebesar 38% dan sisanya dengan jabatan senior auditor dengan responden sebanyak 7 responden dengan prosentase sebesar 14%.

Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Berdasarkan data pertanyaan yang terkait variabel kualitas audit setelah melalui proses pengolahan uji validitas dengan melihat tingkat analisis korelasi *product moment pearson*, sehingga dapat dinyatakan valid karena nilai probabilitas $KAt_{1,1}$ sampai dengan $KAt_{1,2}$ dengan total skor (valid) jika r statistik lebih besar daripada r_{tabel} (*critical value*) pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kualitas Audit	$KAt_{1,1}$	0.775	0.273	Valid
	$KAt_{1,2}$	0.848		Valid
	$KAt_{1,3}$	0.719		Valid
	$KAt_{1,4}$	0.632		Valid
	$KAt_{1,5}$	0.731		Valid
	$KAt_{1,6}$	0.784		Valid
	$KAt_{1,7}$	0.610		Valid
	$KAt_{1,8}$	0.745		Valid
	$KAt_{1,9}$	0.654		Valid
	$KAt_{1,10}$	0.634		Valid
	$KAt_{1,11}$	0.653		Valid
	$KAt_{1,12}$	0.687		Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Uji Validitas Variabel Etika Auditor

Berdasarkan data pertanyaan yang terkait variabel etika auditor setelah melalui proses pengolahan uji validitas dengan melihat tingkat analisis korelasi *product moment pearson*, sehingga dapat dinyatakan valid karena nilai probabilitas $Etk_{1,1}$ sampai dengan $Etk_{1,8}$ dengan total skor (valid) jika r statistik lebih besar daripada r_{tabel} (*critical value*) pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Etika Auditor

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Etika Auditor	$Etk_{2,1}$	0.834	0.273	Valid
	$Etk_{2,2}$	0.812		Valid
	$Etk_{2,3}$	0.874		Valid
	$Etk_{2,4}$	0.780		Valid
	$Etk_{2,5}$	0.745		Valid
	$Etk_{2,6}$	0.840		Valid
	$Etk_{2,7}$	0.739		Valid
	$Etk_{2,8}$	0.326		Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Uji Validitas Variabel Kompetensi

Berdasarkan data pertanyaan yang terkait variabel kompetensi setelah melalui proses pengolahan uji validitas dengan melihat tingkat analisis korelasi *product moment pearson*, sehingga dapat dinyatakan valid karena nilai probabilitas $Kts_{1,1}$ sampai dengan $Kts_{1,8}$ dengan total skor (valid) jika r statistik lebih besar daripada r_{tabel} (*critical value*) pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Kompetensi

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kompetensi	Kts _{2,1}	0.562	0.273	Valid
	Kts _{2,2}	0.476		Valid
	Kts _{2,3}	0.614		Valid
	Kts _{2,4}	0.495		Valid
	Kts _{2,5}	0.673		Valid
	Kts _{2,6}	0.650		Valid
	Kts _{2,7}	0.639		Valid
	Kts _{2,8}	0.506		Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Uji Validitas Variabel Indepedensi

Berdasarkan data pertanyaan yang terkait variabel indepedensi setelah melalui proses pengolahan uji validitas dengan melihat tingkat analisis korelasi *product moment pearson*, sehingga dapat dinyatakan valid karena nilai probabilitas $Idp_{3,1}$ sampai dengan $Idp_{3,9}$ dengan total skor (valid) jika r statistik lebih besar daripada r_{tabel} (*critical value*) pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Indepedensi

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kompetensi	Idp _{3,1}	0.675	0.273	Valid
	Idp _{3,2}	0.625		Valid
	Idp _{3,3}	0.595		Valid
	Idp _{3,4}	0.588		Valid
	Idp _{3,5}	0.706		Valid
	Idp _{3,6}	0.645		Valid
	Idp _{3,7}	0.586		Valid
	Idp _{3,8}	0.649		Valid
	Idp _{3,9}	0.590		Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Uji Validitas Variabel Pengalaman

Berdasarkan data pertanyaan yang terkait variabel pengalaman setelah melalui proses pengolahan uji validitas dengan melihat tingkat analisis korelasi *product moment pearson*, sehingga dapat dinyatakan valid karena nilai probabilitas $Pgl_{4,1}$ sampai dengan $Pgl_{4,9}$ dengan total skor (valid) jika r statistik lebih besar daripada r_{tabel} (*critical value*) pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Pengalaman

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kompetensi	Pgl _{4,1}	0.826	0.273	Valid
	Pgl _{4,2}	0.715		Valid
	Pgl _{4,3}	0.741		Valid
	Pgl _{4,4}	0.757		Valid
	Pgl _{4,5}	0.583		Valid
	Pgl _{4,6}	0.637		Valid
	Pgl _{4,7}	0.448		Valid
	Pgl _{4,8}	0.286		Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Uji Validitas Variabel Keahlian Auditor

Berdasarkan data pertanyaan yang terkait variabel keahlian auditor setelah melalui proses pengolahan uji validitas dengan melihat tingkat analisis korelasi *product moment pearson*, sehingga dapat dinyatakan valid karena nilai probabilitas $Kad_{5,1}$ sampai dengan $Kad_{5,11}$ dengan total skor (valid) jika r statistik lebih besar daripada r_{tabel} (*critical value*) pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Keahlian Auditor

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Keahlian Auditor	$Kad_{5,1}$	0.818	0.273	Valid
	$Kad_{5,2}$	0.715		Valid
	$Kad_{5,3}$	0.766		Valid
	$Kad_{5,4}$	0.660		Valid
	$Kad_{5,5}$	0.786		Valid
	$Kad_{5,6}$	0.661		Valid
	$Kad_{5,7}$	0.732		Valid
	$Kad_{5,8}$	0.723		Valid
	$Kad_{5,9}$	0.720		Valid
	$Kad_{5,10}$	0.689		Valid
	$Kad_{5,11}$	0.739		Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing korelasi item pertanyaan untuk keempat variabel Etika Auditor, Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Keahlian Auditor dan Kualitas Audit berada pada tingkat level dimana nilai $r_{hasil} >$ dari r_{tabel} , sehingga sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka hal ini berarti bahwa seluruh item pernyataan yang berjumlah 56 item tersebut seluruhnya valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, sehingga kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawabannya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sekaran, 2011: 132). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 22, maka dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kualitas Audit	0,933	Reliabel
Etika Auditor	0,926	Reliabel
Kompetensi	0,842	Reliabel
Independensi	0,882	Reliabel
Pengalaman	0,861	Reliabel
Keahlian Auditor	0,936	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2020

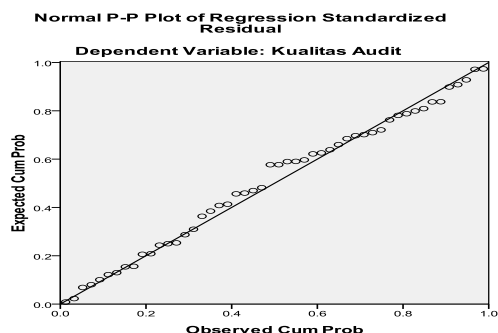
Berdasarkan Tabel 12 di sebelumnya yang menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* lebih besar 0,60 untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Etika Auditor, Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Keahlian Auditor dan Kualitas Audit adalah *reliabel*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal dan nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai

rata-rata (Suliyanto, 2011:69). Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan metode analisis grafik dengan pendekatan *Normal Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Berdasarkan persamaan regresi yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 22 *for windows*, maka dapat dilihat hasilnya pada gambar 2 sebagai berikut :



Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot

Tampilan grafik *Normal P-P Plot Regression Standardized* terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh peneliti layak digunakan meskipun terdapat beberapa plot yang sedikit menyimpang dari garis diagonal. Namun karena pengujian melalui grafik *Normal Probability Plot* dapat memberikan hasil yang subyektif. Maka dalam penelitian ini juga dilakukan uji *Kolmogrov-smirnov* yang bertujuan untuk memastikan bahwa data benar-benar sudah terdistribusi normal. Apabila hasil uji *Kolmogrov-Smirnof* (nilai Sig) berada di atas $\alpha = 0,05$, maka asumsi normalitas dianggap sudah terpenuhi. Uji tersebut dilakukan dengan *Nonparametrics Test 1 Sample K-S*. Hasil olahan data dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 13
One Sample Kolmogorof-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63
Most Extreme Difference	Absolute	.101
	Positif	.049
	Negatif	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.714
Asymp. Sig (2-tailed)		.688

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 13 terlihat bahwa nilai *Kolmogorof-Smirnov Z* sebesar 0,714 dengan tingkat signifikan 0,688, berarti hal itu menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit karena tingkat signifikansinya $\geq 0,05$. Hal ini berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sehingga kedua hasil uji normalitas baik analisis Plot maupun uji *Kolmogro-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa model-model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013: 76). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala

Multikolinearitas. Berdasarkan persamaan regresi yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 22, *for windows*, maka dapat dilihat hasilnya pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Etika Auditor	0,887	1,128
Kompetensi	0,753	1,327
Independensi	0,678	1,475
Pengalaman	0,613	1,949
Keahlian Auditor	0,638	2,283

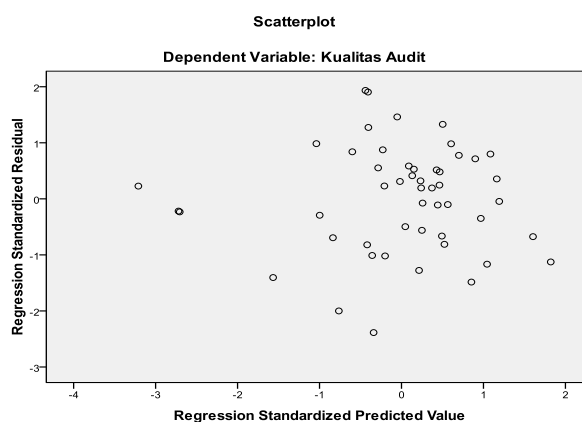
a. Dependent Variable : Kualitas Audit

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 14 yang ada di atas, dapat dilihat bahwa hasil nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas tidak ada yang melebihi 10, sehingga antar variabel bebas pada model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas berarti terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Metode yang digunakan adalah analisis grafik dengan mengamati *scatterplot* yang terdiri dari sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized* (Suliyanto, 2011:95). Apabila *scatterplot* membentuk pola tertentu, maka menunjukkan ada masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak, hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Berdasarkan persamaan regresi yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 22 *for windows* maka dapat dilihat hasilnya pada gambar 3 sebagai berikut:



Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 3

Hasil uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tampilan pada *scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Standardized Residual*. Sehingga dari hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda mengenai pengaruh etika auditor, kompetensi, independensi, pengalaman dan keahlian auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Dalam analisa regresi ini penulis menggunakan *software* komputer program SPSS 21, didapatkan hasil seperti terlihat pada Tabel 15 sebagai berikut

Tabel 15
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.744	.614		1.213	.683
Etika auditor	.462	.115	.395	4.033	.000
Kompetensi	.259	.104	.264	2.486	.017
Independensi	.234	.101	.259	2.308	.026
Pengalaman	.334	.141	.308	2.373	.022
Keahlian Auditor	.892	.165	.753	5.406	.000

a. Dependent variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer diolah, 2020

Hasil analisis regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$KAt = 0,744 + 0,462Et_k + 0,259Kt_s + 0,234Id_p + 0,334Pgl + 0,892KAd$$

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (adjusted R²)

Merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Sehingga semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh analisis koefisien determinasi (R²) yang terlihat pada Tabel 16 dibawah sebagai berikut :

Tabel 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,791 ^a	0,626	0,582	0,670

a. Predictors: (Constant), Keahlian Adt, etika Adt, Kompetensi, Independensi, Pengalaman

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 16 tersebut menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,582 berarti variabel kualitas audit dijelaskan oleh variabel etika auditor, kompetensi, independensi, pengalaman dan keahlian auditor mempengaruhi kualitas audit sebesar 58,2%.

Uji F (ANOVA)

Uji statistik F digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Sehingga dapat dilihat apakah model tersebut masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak (Ghozali, 2013: 115). Atau juga dapat dilihat dari tingkat kesalahan (probabilitas) lebih kecil dari sig 0,05. Hasil uji SPSS untuk uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 17
Hasil Uji F (Goodness Of Fit)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.992	5	6.598	14.717	.000 ^a
	Residual	19.728	44	.448		
	Total	52.720	49			

a. Predictors: (Constant), Keahlian Adt, etika Adt, Kompetensi, Independensi, Pengalaman

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 17 tersebut menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 14,717 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yang terdiri dari: etika auditor, kompetensi, independensi, pengalaman dan keahlian auditor terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya, hal ini

mengindikasikan bahwa model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini cocok atau *fit*.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis menggunakan uji t yaitu menguji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yang terdiri dari : etika auditor, kompetensi, independensi, pengalaman dan keahlian auditor terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit para auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 22 pada Tabel 18 didapatkan hasil pengujian uji t dari masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

Tabel 18
Hasil Uji t
Coefficients^a

Variabel	B	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Etika Auditor	.462	4.033	.000	Diterima
Kompetensi	.259	2.486	.017	Diterima
Independensi	.234	2.308	.026	Diterima
Pengalaman	.334	2.373	.022	Diterima
Keahlian Auditor	.892	5.406	.000	Diterima

a. Dependent Variable : Kualitas Audit

Sumber: Data primer diolah, 2020

Pembahasan

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Etika auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan jika etika yang dimiliki oleh seorang auditornya baik maka hasil audit laporan keuangan yang dihasilkan juga akan baik dan sebaliknya, jika etika yang dimiliki oleh auditor kurang baik maka kualitas hasil audit laporan keuangan juga tidak akan membaik. Untuk meningkatkan kinerja auditor, auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis guna menghasilkan audit yang berkualitas. Dalam penerapannya, kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor akan terkait dengan etika. Halim (2008: 31) dalam Kode Etik Akuntan Indonesia terdapat delapan prinsip etika sebagai berikut: tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hidayanti, (2016) dan Najib (2013) yang menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik etika yang dimiliki seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,017 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki kompetensi yang baik. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Auditor yang berkompeten harus memiliki kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk mendukung

kesimpulan yang akan diambil. Seorang auditor juga harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan SAK dan SPAP. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Sukriah *et al.* (2009), Agusti dan Pertiwi (2013) bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kompetensi yang dimiliki, auditor dapat bersikap lebih kritis dalam mencari bukti dan mengevaluasi bukti yang ada.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.

Kompetensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik atau semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan, yang mengindikasikan adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam diri akuntan dalam merumuskan dan mengungkapkan pendapatnya. Selain itu menurut Sari (2008: 87), menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Setiap akuntan harus memelihara integritas dan objektivitas dalam tugas profesionalnya dan setiap auditor harus independen dari semua kepentingan yang bertentangan atau pengaruh yang tidak layak. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyono (2012), Faizal, *et al.* (2013), Riani (2013), Salim, (2012) mendapatkan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa semakin baik independensi auditor, semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti, pengalaman seorang auditor akan semakin berkembang dilihat dari proses lamanya melakukan audit secara terus menerus, sehingga pengetahuan yang diterapkan akan semakin bertambah. Semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Sebaliknya, semakin singkat masa bekerja maka, semakin sedikit pengalaman yang didapatkan. Pengalaman kerja dapat memberikan ketrampilan dan keahlian kerja yang cukup namun sebaliknya, keterbatasan pengalaman kerja dapat mengakibatkan tingkat keahlian dan ketrampilan yang dimiliki akan semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam PSA 210 ini jika ia memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing. Selain itu, persyaratan kemampuan teknis dalam SPKN antara lain menyatakan bahwa auditor yang ditugasi untuk melaksanakan audit harus memiliki pengalaman kerja yang cukup. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu oleh Sukriah, *at al.* (2009) dan Salim (2012) mendapatkan bukti empiris bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman dalam melakukan audit, semakin baik pula kualitas audit.

Pengaruh Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit

Keahlian Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel keahlian auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti,

semakin profesional seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, yang dapat disimpulkan Salah satu faktor yang mendukung untuk meningkatkan kualitas audit adalah keahlian audit yang dimiliki seorang auditor. Keahlian audit memang sangat diperlukan untuk menunjang segala aktifitas yang dilakukan, karena dengan keahlian yang dimiliki akan terlihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor. Dalam hal ini seorang auditor yang bekerja memberikan jasa kepada klien harus betul-betul bersikap profesional agar pekerjaan yang dilaksanakan memberikan hasil yang maksimal. Tentunya dengan profesi tersebut, auditor menemukan banyak tantangan, seperti intimidasi dari klien ataupun dari sesama rekan seprofesi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Najib (2013) dan Agus (2014), membuktikan bahwa keahlian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan demikian menunjukkan Semakin berpengalaman seorang *internal auditor* maka semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris tentang pengaruh etika auditor, kompetensi, independensi, pengalaman dan keahlian auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Adapun simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya semakin baik etika yang dimiliki seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya. 2) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik dan bisa dipertanggung jawabkan. 3) Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya semakin tinggi sikap independensi dari seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit seorang auditor. 4) Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu ia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan selama berlangsungnya audit. 5) Keahlian Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya semakin ahli seorang auditor dalam menyelesaikan hasil temuan audit maka semakin baik kualitas audit seorang auditor.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar hasilnya lebih maksimal dan lebih representatif. 1) Kebersediaan responden untuk mengisi data kuesioner kurang maksimal, padahal kebutuhan sampel sangat besar pada penelitian ini. 2) Variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini hanya terdiri dari lima variabel, yaitu etika auditor, kompetensi, independensi, pengalaman dan keahlian auditor. Sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit untuk dapat dipergunakan dalam penelitian. 3) Lokasi penelitian relatif tidak banyak yaitu KAP di Kota Surabaya dengan subyek yang terbatas yaitu 50 responden, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subyek dengan jumlah besar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis bermaksud memberikan saran yang diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi KAP, diantaranya : 1) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah cakupan lebih banyak KAP dan tidak hanya yang di wilayah Kota Surabaya saja, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi. 2) Sampel dalam penelitian ini

hanya mencerminkan kondisi auditor di kota Surabaya. Sehingga untuk penelitian selanjutnya sampel bisa di tambah, misalnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada diseluruh pulau Jawa atau yang berada di luar wilayah Surabaya seperti KAP yang berada di Sidoarjo. 3) Diharapkan dapat melakukan wawancara secara langsung dan lebih terlibat dalam aktivitas KAP, agar bisa mendapatkan data yang lebih nyata dan bisa keluar dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang mungkin terlalu sempit atau kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. 4) Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi auditor, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus di bidangnya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain seperti akuntabilitas, karena seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, harus dilandasi dengan tanggung jawab (akuntabilitas) agar dapat memberikan hasil audit yang baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes. S. 2014. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi Keempat. Salemba Empat: Jakarta.
- Agustini, R. dan N.P. Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi* 21(3): 1-13.
- Aprianti, D. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan). *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Arens, A.A., S.B. Mark, R.J. Elder, dan A.A. Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- DeAngelo. 2008. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3 August. p.113-127.
- Faizal., M. Hardiyah., dan Y. Rizal. 2013. Tekanan Pengaruh Sosial Dalam Menjelaskan Hubungan Moral Reasoning Terhadap Keputusan Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 4(1):3-9.
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi 3. BP Undip. Semarang.
- Herawati, A., dan K.Y. Susanto. 2008 Profesionalisme Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Trisakti School Of Management*, Grogol, Jakarta.
- Herman. 2011. Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal keuangan dan Perbankan*. 16(1): 45-55
- Hidayanti, I. 2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standart Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6 Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Mautz dan Sharaf. 1993. *The Philosophy of Auditing*. Sarasota. Florida : American Accounting Association.
- Messier., J.F Hair dan F. William. 2014. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Najib, A.D.R. 2013. Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sul-Sel). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.

- Nugrahaningsih, P., 2005. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di Kantor Akuntan Publik dalam Etika Profesi, (Studi terhadap : Peran Faktor-Faktor Individual : Locus Of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, dan Equity Sensitivity). *Processing Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo : 617-630.
- Nur. 2013. Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Universitas Telkom*. 3(3):34-66.
- Putu, A.D., J. Gede., dan M.G. Wirakusuma. 2015. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(1): 92-109.
- Putra. 2012. Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman kerja, Etika dan Independensi Auditor terhadap Audit. *Skripsi Universitas Yogyakarta*
- Rosnidah. I. 2010. *Kualitas Audit : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. *Jurnal Akuntansi*. 14(3): 1410-3591.
- Riani. 2013. *Perspektif Kompensasi*. Yuma Pustaka. Surakarta.
- Salim. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi dan Integritas terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Riau.
- Saifuddin. 2004. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasi eksperimen pada Auditor dan Mahasiswa). *Skripsi*. Undip. Semarang.
- Sari. 2008. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat. *e-Jurnal Binar Akuntansi*. 1(1): 419-428.
- Sekaran, U. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-13. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Metode Riset Bisnis*. Penerbit. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sukriah, I.A., dan B.A Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas. Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Hasil Pemeriksaan *Symposium Nasional Akuntansi XII Palembang*. 3(2): 1-38.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Suyono, E. 2012. Determinant Factors Affecting The Audit Quality: An Indonesian Perspective. *Global Review of Accounting and Finance*. 3(2): 42-57.
- SPAP. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik Independensi. PSA. No. 4: 220.
- Tjun, L.T., E.I. Marpaung, dan S Setiawan. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal akuntansi* 4(1): 33-56.
- William dan Ketut. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. ISSN 2302- 8578.